BAB II
ETIKA DAN BISNIS

A. Etika

1. Pengertian Etika

Etika adalah sebuah tatanan prilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, karena itu yang menjadi standar baik dan buruk itu adalah akal manusia. Jika dibandingkan dengan moral, maka etika lebih bersifat teoritis sedangkan moral bersifat praktis. Moral bersifat lokal atau khusus dan etika bersifat umum. Perbedaan antara akhlak dengan moral dan etika dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar ukuran baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak berdasarkan al-Qur'an dan sunnah rasul, sedangkan moral dan etika berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat. Jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik, maka baik pulalah nilai perbuatan itu. Dengan demikian standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal, sedangkan standar akhlak bersifat universal dan abadi[1]. Akan tetapi dalam dunia bisnis digunakan istilah etika karena bersifat umum atau lebih sering digunakan oleh para ahli dibandingkan istilah lainya.

Menurut A. Sonny Keraf secara teoritis kita dapat membedakan dua pengertian etika, kendati dalam penggunaan praktis sering tidak

[1] Tim Direktorat PTAI, *Buku Teks: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarrta: DirJend. Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2001, 167-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dibedakan, pertama, etika berasal dari kata Yunani *ethos,* yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan.[2] Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.

Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan. Adapun yang menarik di sini, dalam pengertian ini etika justru persis sama dengan pengertian moralitas. Moralitas berasal dari kata latin *mos,* yang dalam bentuk jamaknya *mores* berarti adat istiadat atau kebiasaan. Jadi dalam pengertian pertama ini, yaitu pengertian harfiyahnya, etika dan moralitas, sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah di institusionalisasikan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola prilaku yang istiqamah dan terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan. Kedua, etika juga difahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas. Dalam pengertian kedua ini, A. Sonny Keraf,[3] berpendapat bahwa etika mempunyai pengertian yang jauh lebih luas dari moralitas dan etika

[2] A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya,* (Yogyakarta, Kanisius, 1998), 13-14
[3] *Ibid*, 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengertian pertama di atas, yaitu etika sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian pertama di atas. Dengan demikian, etika dalam pengertian pertama, sebagaimana halnya moralitas, berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Ia berkaitan dengan perintah dan larangan langsung yang bersifat konkret, sehingga etika dalam pengertian ini lebih normatif dan karena itu lebih mengikat setiap pribadi manusia.

Adapun pengertian etika yang kedua sebagai filsafat moral tidak langsung memberi perintah konkret sebagai pegangan siap pakai. Sebagai sebuah cabang filsafat, etika lalu sangat menekankan pendekatan kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bermasyarakat. Dengan demikian, etika dalam pengertian yang kedua dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai (a) nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia; dan mengenai (b) masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima.[4]

[4]*Ibid, 15*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Etika

Etika memberi kita pegangan atau orientasi dalam menjalani kehidupan kita di dunia ini. Hal ini berarti tindakan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Ada arah dan sasaran dari tindakan atau hidup manusia. Ada dua teori etika, yaitu (1) etika deontologi, (2) etika teleologi.

a. Etika Deontologi

Istilah *deontologi* berasal dari kata Yunani *deon*, yang berarti kewajiban. Jadi etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Menurut etika deontologi, suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, tindakan itu bernilai moral karena tindakan itu dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang memang harus dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu.[5]

b. Etika Teleologi

Teori etika teleologi adalah suatu teori yang mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan mencapai

[5] A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis,* 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang baik, atau kalau akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna[6]

B. Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Menurut Ahli Tafsir: bahwa *business (tijārah)* adalah "pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan."[7] Sedangkan menurut *Fuqaha* adalah "saling menukarkan harta dengan harta secara *An Tarādin* (suka sama suka) atau pemindahan hak milik dengan adanya penggantian."[8]

Pengertian bisnis menurut Musselman adalah keseluruhan dari aktivitas yang diorganisir oleh orang yang tidak berurusan di dalam bidang industri dan perniagaan yang menyediakan barang dan jasa agar terpenuhinya suatu kebutuhan dalam perbaikan kualitas hidup.[9]

Menurut Hooper, pengertian bisnis ialah keseluruhan yang lengkap pada berbagai bidang seperti industri dan penjualan, industri dasar dan industri manufaktur dan jaringan, distribusi, perbankkan, transportasi, insuransi dan lain sebagainya; yang kemudian melayani dan memasuki dunia bisnis secara menyeluruh.[10]

Peterson dan Plowman mengemukakan pengertian bisnis merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pembelian ataupun penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara

[6]*Ibid.*, 27
[7]Lihat Jalaluddin Rahmat, *Konsep Antropologis dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1994), 56
[8]*Ibid*, 56.
[9] Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis.* (Yogyakarta; Penerbit CV Andi Offset, 2012), 20
[10]*Ibid.20*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berulang-ulang. Menurut paterson dan plowman, penjualan jasa ataupun barang yang hanya terjadi satu kali saja bukanlah merupakan pengertian bisnis.[11]

Pengertian bisnis menurut Owen adalah suatu perusahaan yang berhubungan dengan distribusi dan produksi barang-barang yang nantinya dijual ke pasaran ataupun memberikan harga yang sesuai pada setiap jasanya.[12]

Menurut Hunt dan Urwick, pengertian bisnis ialah segala perusahaan apapun yang membuat, mendistribusikan ataupun menyediakan berbagai barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat lainnya serta bersedia dan mampu dalam membeli atau membayarnya.[13]

L.R.Dicksee mengatakan bahwa pengertian bisnis yaitu suatu bentuk dari aktivitas yang utamanya bertujuan dalam memperoleh keuntungan bagi yang mengusahakan atau yang berkepentingan di dalam terjadinya aktivitas tersebut.[14]

2. Etika Kerja dalam Islam

Etika sama dengan kata *Ethic* dalam bahasa Inggris yaitu; Pedoman, moral dan prilaku.[15] Menurut Toto Tasmara,[16] etika

[11] *Ibid.20*
[12] *Ibid.20*
[13] *Ibid.20*
[14] *Ibid.20*
[15] juga dikenal *Etiket* yang bermakna; *cara bersopan santun,* sehingga dengan kata *ethic* , maka lahirlah istilah *Business Ethic* , yaitu; cara atau pedoman prilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya. (Lihat: Toto Tasmara, "*Etika Kerja Pribadi Muslim",* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf,1995), 2. Lihat buku: Taufik Abdullah,(ed), *Agama, Etika Kerja dan Pembangunan Ekonomi,* Jakarta;LP3ES,1993), 3 dikatakan bahwa *Etika*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai makna nilai moral, yaitu Suatu pandangan bathin yang bersifat mendarah daging, etika kerja bukan hanya kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, ia adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang. Sedangkan bekerja menurut Toto Tasmara dalam bukunya yang lain,[17] adalah *fitrah,* sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, yang didasarkan pada prinsip-prinsip *tauhīd* (*īman*), bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, akan tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri nikmat dari Allah *Rabb al 'Ālamīn.*[18] Bekerja menurut Yūsuf Al-Qarḍāwī[19] adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara individual ataupun kolektif, baik untuk pribadi maupun utuk orang lain dengan menerima gaji.

Sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa disebut etos

---

adalah aspek evaluative yang bersifat menilai. Serta lihat juga buku: Soerjono Soekanto, "*Kamus sosiologi",* Jakarta; CV. Rajawali,1983), 174; Soerjono Soekanto mengartikan Etika antara lain; *1. Nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan. 2. Karakter umum suatu kebudayaan.* Lain halnya dengan Kerja yang merupakan Suatu kegiatan atau aktivitas yang memiliki tujuan dan usaha yang dilakukan guna membuat aktivitas tersebut bermanfaat.

[16] Toto Tasmara, *Membudayakan Etika Kerja Islam,* (Jakarta; Gema Insani Press(GIP), 2000), 16

[17] Toto Tasmara, "*Etika Kerja Pribadi Muslim",* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf,1995), 2

[18] Dihalaman 25, (buku Etika;1995),Toto menjelaskan bahwa makna *Bekerja* bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, piker dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian masharakat yang terbaik [Khoiru Ummah].

[19] Yūsuf, Al-Qarḍāwī, " *Norma dan Etika Ekonomi Islam",* (Jakarta; GIP Press,2000), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja.[20] Munslim yang memiliki dan menghayati etos kerja Islami menurut Toto Tasmara[21] dapat dilihat dalam sikap dan tingkah lakunya, seperti: *pertama;* sangat menghargai waktu,[22]dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Al-Qur'an, Al-'Ashr (103): 1-3)[23].

Sebagai muslim yang berkepribadian memiliki etos kerja yang tinggi, ia akan segera menyusun tujuan, membuat perencanaan kerja, lalu melakukan evaluasi atas hasil kerjanya, *kedua; ikhlās*, yaitu memiliki moralitas yang bersih,[24] *ketiga; Ṣiddīq* (selalu benar baik

[20] Muchtar Bukhori, "*Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia",* (Jakarta; IKIP M. 2002), 6. Dan yang berkaitan dengan Etika Kerja dapat kita lihat: Bahtiar Effendy, *Pertumbuhan Etika Kerja Kewirausahaan dan Etika Bisnis di Kalangan Muslim.* Dalam Effendy, *Masharakat,* 195. Dan Louis Kraar, *Ţe New Powers of Asia,* Reader's Digest, Edisi Asia (Singapura, Hongkong, Tokyo), Vol.52, 309 (Desember 1988), 44, juga Max Weber, *Etika Protentan dan semangat kapitallisme, Terj.* Yusuf Priasudiarja, Jakarta; Pustaka Promeţea, 2003.Dan lihat : M. Amin Abdullah, *Agama dan Kesalehan Sosial Pengusaha Muslim,* dalam Zuly Qadir, *Agama dan Etika Kerja Dagang* ,(Solo; Pondok Edukasi, 2002), x

[21] Toto Tasmara, *Membudayakan Etika Kerja Islam,* (Jakarta; Gema Insani Press(GIP), 2000), 86

[22] Waktu bagi seorang muslim adalah asset Ilahiyyah yang sangat berharga, lading subur yang membutuhkan ilmu dan 'amal untuk diolah serta dipetik hasilnya saat panen. (lihat dalam Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Kementrian Agama RI.

[23] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan,*(Jakarta: Lentera hati, 2010), 601

[24] Ikhlas merupakan bentuk dari cinta (Kasih sayang) dan pelayanan tanpa ikatan. Dan ikhlas bukan hanya output dari cara dirinya melayani, melainkan juga input atau masukan yang membentuk kepribadiannya yang berdasarkan pada sikap yang bersih (energy batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang kotor)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan maupun tindakan),[25] *keempat;* memiliki komitmen (*commitment*),[26] *kelima; istiqāmah* atau kontinyu.[27]

3. Konsep Bisnis dalam Islam

Menurut Didin Hafidhuddin,[28] Islam mempunyai pandangan (konsep) yang jelas mengenai harta dan kegiatan bisnis (*economics*); *pertama;* Pemilik mutlak terhadap sesuatu yang ada dimuka bumi ini, termasuk harta benda adalah Allah swt. Kepemilikan oleh manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya, Allah berfirman:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَأَنفَقُواْ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۝٧

> Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar (Al-Qur'an, Al-Hadiid (57) : 7)[29].

---

[25] Pribadi muslim merupakan type manusia yang terkena kecanduan kejujuran (*al-Amanah*=bisa dipercaya) dalam keadaan apapun, dia merasa bergantung pada kejujuran, diapun bergantung pada amal shaleh . Nabi Muhammad sejak kecil (sebelum diangkat sebagai Rasul) udah di juluki *al Amin* (*al Amanah*) , orang yang bias dipercaya. *Subhanallah*.

[26] Berasal dari bahasa Latin;Committere, to connect, entrust-te state of being obligated or emotionally impelled adalah *Keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (I'tiqad).*(lihat Djakfar, Etika Bisnis, 2007); 70)

[27] Kuat pendirian, Pribadi Muslim yang professional dan berakhlaq memiliki sikap yang konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan. Secara efektif mereka dapat mengendalikan diri dan memenej emosinya.

[28] Hafidhuddin, Didin,"*ISLAM; Apikatif",*(Jakarta;GIP, 2003), 53-60

[29] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 538

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua; status harta yang dimiliki manusia adalah; 1) sebagai amanah (titipan) dari Allah, 2) sebagai perhiasan hidup, Allah berfirman:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلۡبَنِينَ وَٱلۡقَنَٰطِيرِ ٱلۡمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلۡفِضَّةِ وَٱلۡخَيۡلِ ٱلۡمُسَوَّمَةِ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ وَٱلۡحَرۡثِۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسۡنُ ٱلۡمَـَٔابِ ١٤

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga), (Al-Qur'an, Ali Imran (3): 14)[30].

3) sebagai ujian keimanan, Allah berfirman:

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar,(Al-Qur'an, Al-Anfāl (8): 28)[31].

4) sebagai bekal ibadah, Allah berfirman:

ٱنفِرُواْ خِفَافٗا وَثِقَالٗا وَجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٤١

Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah.

[30] *Ibid.,* 51
[31] *Ibid.,* 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Al-Qur'an, At-Taubah (9): 41)[32].

ketiga; pemilikan harta didapat melalui usaha (*a'mal*) atau mata pencaharian (*ma'ishah*) yang halal dan sesuai dengan aturan-aturan Allah SWT, dalam firman-Nya:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Al-Qur'an, At-Taubah (9): 105)[33].

keempat, dilarang mencari harta, berusaha, atau bekerja yang dapat melupakan kematian, melupakan dhikrullah, ṣalāt, zakāt, serta memusatkan kekayaan hanya pada sekelompok orang kaya saja,

أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ١ حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ ٢

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur (Al-Qur'an, At Takātsur (102): 1-2)[34].

[32] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 194

[33] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 203. Baca juga ayat yang senada; Al-Qur'an, Al-Mulk (67): 13, Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 267 dan dalam buku: Didin Hafidhuddin,"Islam Aplikatif".57-58

[34] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 600. Baca ayat-ayat yang senada dalam ; Al-Qur'an, Al-Munāfiqūn (63): 9, Al-Qur'an, An-Nuur (24): 37 dan Al-Qur'an, Al-Hashr: 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelima; dilarang menempuh usaha (*business*) yang haram, seperti riba, judi dan yang lainnya yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥ يَمۡحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرۡبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٢٧٧ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩ وَإِن كَانَ ذُو عُسۡرَةٖ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيۡسَرَةٖۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٨٠ وَٱتَّقُواْ يَوۡمٗا تُرۡجَعُونَ فِيهِ إِلَى ٱللَّهِۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٢٨١

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.
276. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.
277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.
279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.
280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.
281. dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. kemudian masing-masing diri diberi Balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) (Al-Qur'an Al-Baqarah (2) : 275 – 281)[35].

Menurut Mustaq,[36] konsep Al-Qur'an tentang bisnis sangatlah konprehensif, parameter yang dipakai tidak saja yang menyangkut dunia saja, namun juga menyangkut urusan akhirat.

Bisnis yang benar-benar sukses menurut pandangan Al-Qur'an adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua

[35] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 47. Baca ayat-ayat yang senada dalam; Al-Qur'an Al-Baqarah (2): 188, Al-Qur'an, Al-Mā'idah(5): 38, dan (5): 90-91
[36] Ahmad, Mustaq, " *Etika Bisnis Dalam Islam" ,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2001), cet.ke I, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fase kehidupan manusia yang fana dan terbatas (yakni dunia) dan yang abadi serta tidak terbatas, yakni akhirat.

Saat terjadi konflik antara keduanya, sebuah tindakan yang bijak dibutuhkan dari seseorang, yakni dengan meninggalkan keuntungan yang cepat tapi fana, demi memperoleh keuntungan yang masih lama namun abadi. Hal ini yang dilakukan dengan menunjukkan perilaku yang benar yang telah Allah tetapkan.

Menurut Djakfar,[37] ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan manusia menuju kepada sebuah kondisi kesejahteraan. Betapa kondisi ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam teori sosial dikatakan bahwa kemiskinan akan cenderung mendorong seseorang untuk melakukan tindak kejahatan seperti pencurian, penipuan, pemaksaan hak, hingga pemberontakan.[38] Oleh karena itu dibutuhkan suatu konsep bisnis yang Islami.

Islahi.A.A.[39] menyikapinya dari masalah kepemilikan umum (kolektif) bahwa tipe ini memiliki bentuk yang berbeda-beda, seperti sebuah objek bias saja dimiliki oleh dua orang atau lebih atau oleh organisasi maupun asosiasi. Banyak objek tertentu dimiliki masyarakat

[37] Muhammad Djakfar, " *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam",*(Malang: UIN-Malang Press, 2007), cet.ke I, 76
[38]*Ibid*, 78
[39] Islahi,A.A., *Kosepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah,* [Terj] H.Anshary Ṭayib, (Surabaya; PT.Bina Ilmu 1997), 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebuah wilayah khusus atau oleh masyarakat seluruhnya (hal ini diperlukan untuk kepentingan sosial).

Menurut Syed Nawab,[40] bahwa dalam skema etika Islam, manusia adalah pusat ciptaan Tuhan.[41] Manusia merupakan wakil Tuhan di muka bumi sebagaimana firmanNya;

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمۡ خَلَٰٓئِفَ ٱلۡأَرۡضِ وَرَفَعَ بَعۡضَكُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمۡۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلۡعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

> Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Qur'an, Al-An'am(6) ayat: 165)[42].

Seluruh tujuan hidup manusia adalah untuk mewujudkan kebajikan kekhalifahannya sebagai pelaku bebas karena dibekali kehendak bebas, mampu memilih antara yang baik dan jahat, antara yang benar dan yang yang salah, antara yang halal dan yang haram. Berbekal kebebasan ini, manusia dapat mewujudkan kebajikan teomorfik dari eksistensinya sebagai wakil Tuhan, atau menolak kedudukan ini dengan melakukan

[40] Naqvi, Shed Nawab Haider, 2003, "*Menggagas Ilmu Ekonomi Islam",* (Terj. M.Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2003), 35
41*Ibid*, 35
[42] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang salah. Dengan kata lain, manusia akan mempertanggungjawabkan pilihan-pilihan yang diambilnya dalam kapasitasnya sebagai individu[43]

Konsep halal menurut Mannān,[44] bahwa *al halāl* dalam arti bersih secara yuridis, atau bisa berarti bersihsecara lahir (fisik), Faktor kebersihan memang sangat diutamakan dalam ajaran Islam. Arahan Al-Qur'ān dan Al Sunnah yang berkaitan dengan makanan hendaknya harus yang baik dan cocok untuk dimakan (tidak kotor apalagi menjijikkan sehingga hilanglah selera makan. Seperti dalam hadith[45] disebutkan bahwa "makanan diberkahi jika kita mencuci tangan sebelum dan sesudah memakannya".

Dalam buku "Ekonomi Islam"[46] menyebutkan bahwa konsep dasar ekonomi Islam yaitu kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya. Ini semua semua hendaknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

---

[43]*Ibid*, 35

[44] M. Abd al-Manān, 1970, *Islamic Ekonomics; Ţeory and Practice*, (Delhi; Sh. M. Ashrof. Edisi Indonesinya ,terj. M. Nastangin, " *Teori dan Praktik Ekonomi Islam",* (Yogyakarta; PT.Dana Bhakti Wakaf,1995), 46

[45]. Hadits Riwayat Tirmidhi.

[46] Munrokhim Misanam dkk., "*EKONOMI ISLAM",* Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)-UII Jogyakarta (Jakarta; PT. RajaGrafindi Persada, 2012), cet. ke IV, 1-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moral Islam sebagai pilar ekonomi islam dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi suatu aksioma atau yang kemudian dapat berlaku sebagai suatu titik mula pembuat kesimpulan logis mengenal kaidah-kaidah sosial dan prilaku ekonomi yang secara Islami absah, Nilai-nilai tersebut adalah *'adil*, *khilafah* dan *takāful,*[47]

Menurut Isma'il,[48] dalam bisnis sering terjadi adanya konflik antara pelaku ekonomi, baik secara individu maupun secara kelembagaan. Untuk mengatasi konflik tersebut bisa diselesaikan melalui pengadilan atau diselesaikan diluar pengadilan, seperti melalui sistem mediasi shari'ah yang diharapkan masalah konflik dapat diselesaikan secara baik dan adil.

4. Konsep Bisnis yang Menguntungkan

Konsep bisnis yang baik diantaranya adalah konsep bisnis yang menguntungkan. Menurut Mustaq Ahmad membahasnya berdasarkan pandangan Al-Qur'an,[49] yaitu:

a. Investasi modal yang sebaik-baiknya

Menurut Al-Qur'an tujuan dari semua aktivitas manusia hendaknya diniatkan untuk *ibtighāi marḍātillāh* (mencari keriḍaan Allah) karena aktivitas yang mencari keriḍaan Allah ini adalah merupakan tujuan utama dari seluruh kebaikan, Allah berfirman:

[47]*Ibid.* 90
[48] Nawawi, Isma'il," *Fiqh Mu'amalah: Klasik dan Kontemporer; Hukum Prjanjian, Ekonomi, Bisnis dan Sosial",*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), cet. Ke I), 323
[49] Mustaq Ahmad, dalam buku *Etika Bisnis Dalam Islam*, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةٗ فِي جَنَّٰتِ عَدۡنٖۚ وَرِضۡوَٰنٞ مِّنَ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ٧٢

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar (Al-Qur'an, At-Taubah (9): 72)[50].

Dengan demikian maka investasi milik dan kekayaan seseorang itu dalam hal-hal yang benar tidak mungkin untuk dilewatkan penekanannya. Dalam ungkapan lain, investasi terbaik itu adalah jika ditujukan untuk mencapai ridla Allah.

Karena kekayaan Allah itu adalah tanpa batas dan tidak pernah habis, Allah berfirman:

وَلَا تَشۡتَرُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ ثَمَنٗا قَلِيلًاۚ إِنَّمَا عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩٥ مَا عِندَكُمۡ يَنفَدُۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ بَاقٖۗ وَلَنَجۡزِيَنَّ ٱلَّذِينَ صَبَرُوٓاْ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٩٦

Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.
Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Al-Qur'an, An-Nahl (16) :

[50] *Kementrian Agama RI, Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

95-96)[51].

Dan dalam firman-Nya:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيۡنَيۡكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعۡنَا بِهِۦٓ أَزۡوَٰجٗا مِّنۡهُمۡ زَهۡرَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا لِنَفۡتِنَهُمۡ فِيهِۚ وَرِزۡقُ رَبِّكَ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰ ١٣١

Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal (Al-Qur'an, Ṭāha (20) : 131)[52].

Maka merupakan pilihan terbaik untuk mencari dan memperoleh pahala yang Allah janjikan kemudian meraih kesempatan-kesempatan yang ada. Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ فِي زِينَتِهِۦۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا يَٰلَيۡتَ لَنَا مِثۡلَ مَآ أُوتِيَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٖ ٧٩ وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ وَيۡلَكُمۡ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لِّمَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ٨٠

Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".
Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi

[51] *Ibid.*, 278
[52] *Ibid.*, 321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang- orang yang sabar"(Al-Qur'an, Al-Qashaṣ (28) : 79-80) [53].

Rahmat Allah digambarkan sebagai sesuatu yang lebih baik dari seluruh kenikmatan yang ada di dunia. Jika *marḍātillāh* menempati prioritas paling puncak, tentu saja investasi untuk mencapai itu hendaknya menjadi investasi terbaik dari segala macam investasi. Pertanyaan yang muncul kini adalah "Bagaimana dan apa yang akan diinvestasikan itu?". Dengan kata lain, kita wajib menentukan usaha untuk mencapai riḍa Allah tersebut. Cara paling bagus adalah dengan mempergunakannya dalam hal-hal yang baik dan bagus. Investasi itu seluruhnya sangat tergantung pada kondisi dan keikhlasan orang yang melakukan. Jika ia melakukannya dengan baik dan penuh ikhlas maka pahala dari investasi itu akan dilipatgandakan dengan kelipatan yang hanya Allah yang tahu. Mungkin pengorbanan mereka itu berupa jiwa dan harta mereka, Allah berfirman:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡرِي نَفۡسَهُ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ رَءُوفُۢ بِٱلۡعِبَادِ ٢٠٧

Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2) : 207)[54].

[53] *Ibid.,* 395

[54] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 32. Baca ayat ayat yang senada dalam; Al-Qur'an, At-Taubah (9): 111, Al-Qur'an, Al-Hadīd(57):10, Al-Qur'an, Al Ṣaf (61): 12 dan Al-Qur'an, Al-Muzammil (73): 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ataupun hanya harta saja. Allah berfirman:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 261)[55].

Harta kekayaan yang dipergunakan dijalan Allah (*fīsabilillah*) dalam hal-hal yang baik akan Allah berkati dan akan Allah tambah serta melipatgandakannya. Allah berfirman:

يَمۡحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرۡبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2) : 276)[56].

Penggunaan belanja yang benar dijalan Allah inilah yang dianggap oleh Al-Qur'an sebagai *business* yang tidak akan pernah gagal. Bukan hanya itu, bisnis seperti ini secara positif juga akan membawa hasil yang demikian melimpah dan berlipat ganda. Allah berfirman:

[55] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 44. Baca ayat-ayat yang senada dalam; Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 265,268, 271-272. Al-Qur'an, An-Nisa'(4):39, Al-Qur'an, At-Taubah(9): 121, Al-Qur'an, An-Nur (240: 33, Al-Qur'an, Ar Rūm (30):38, Al-Qur'an, Saba'(34):39, Al-Qur'an, Al-Hadīd (57):7, Al-Qur'an, Al-Munafiqūn (63): 10, Al-Qur'an, At-Ṭaghabūn(64):16, Al-Qur'an, Al-Ma'arij (70): 24-25, Al-Qur'an, Al-Insan (76): 7-9, Al-Qur'an, Al-Balad (90): 11-17, Al-Qur'an, Al-Lail (92):5-7, 17-21, Al-Qur'an, Al-Mā'ūn(107): 1-3, 7.

[56] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

> Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Al-Qur'an, Fāṭir (35): 29-30)[57].

Investasi yang baik juga bisa berbentuk cara meringankan, melonggarkan dan tidak mengejar para pengutang yang benar-benar tidak mampu mengembalikan hutang tersebut yang tidak dilakukan secara tertulis. Perilaku seorang kreditor yang demikian dianggap sebagai sesuatu perdagangan yang sangat menguntungkan. Allah berfirman:

وَإِن كَانَ ذُو عُسۡرَةٖ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيۡسَرَةٖۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٨٠

> Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Al-Qur'an, Al-Baqarah(2): 280)[58].

Sabar atas rasa sakit yang menimpa fisik dan ancaman mental sebagai akibat dari adanya pemaksaan dan pengusiran dari sebuah

[57] *Ibid.,* 437
[58] *Ibid.,* 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negeri, serta tabah terhadap semua ancaman, peperangan dan pembunuhan atau ia yang terbunuh karena membela kebenaran, itu juga dalam pandangan Al-Qur'an dianggap sebagai sebuah investasi yang sangat menguntungkan. Allah berfirman:

فَٱسۡتَجَابَ لَهُمۡ رَبُّهُمۡ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٖ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰۖ بَعۡضُكُم مِّنۢ بَعۡضٖۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَأُخۡرِجُواْ مِن دِيَٰرِهِمۡ وَأُوذُواْ فِي سَبِيلِي وَقَٰتَلُواْ وَقُتِلُواْ لَأُكَفِّرَنَّ عَنۡهُمۡ سَيِّـَٔاتِهِمۡ وَلَأُدۡخِلَنَّهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ ثَوَابٗا مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسۡنُ ٱلثَّوَابِ ١٩٥

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik." (Al-Qur'an, Ali Imran (3): 195)[59]

Membelanjakan harta untuk zakat adalah salah satu jalan lain untuk menggapai riḍa Allah.[60] Allah menjanjikan akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Allah berfirman:

[59] *Ibid.*, 76

[60] Lihat Mu'jam,op.cit.,volume.I, 539-40 dalam Mustaq Ahmad, 39; menyebutkan; Zakat merupakan salah satu pilar Islam yang lima. Kata Zakat disebutkan sebanyak 29 kali didalam Al-Qur'an. Zakat berarti memberikan sebagian harta dalam porsi tertentu yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ ٣٩

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Al-Qur'an, Ar-Rūm (30):39)[61].

Mempergunakan kekayaan dalam hal-hal yang baik juga dianggap sebagai *Qarḍul Hasan* (pinjaman yang baik) yang dibayarkan sejak awal pada Allah. Allah berfirman:

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافٗا كَثِيرَةٗۚ وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 245)[62].

Allah juga menjanjikan bagi mereka yang melakukan ini dengan pahala yang berlipat ganda. Allah berfirman:

[61] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 408

[62] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 39. Baca ayat ayat yang senada dalam; Al-Qur'an, Al-Māidah (5): 13, Al-Qur'an, Al-Hadīd (57):11&18, Al-Qur'an, At-Taghabūn (64): 17 dan Al-Qur'an, Al-Muzammil (73): 20. [Lihat Mu'jam.vol.2, 388-89 dalam Mustaq Ahmad, 40; Memberikan pinjaman yang baik pada Allah artinya adalah berderma yaitu hanya mengharap riḍa Allah semata]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ وَلَهُۥٓ أَجۡرٞ كَرِيمٞ ١١

Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak (Al-Qur'an, Al-Hadīd (57):11)[63].

Pinjaman indah ini Allah janjikan akan dibayar minimal sepuluh kali lipat dari jumlah yang dipinjamkan. Allah berfirman:

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشۡرُ أَمۡثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَا وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٦٠

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) (Al-Qur'an, Al-An'am (6):160)[64].

Mustaq Ahmad mengatakan kini telah jelas bagi kita investasi yang baik tersebut. Marilah selanjutnya kita kaji bersama elemen

[63] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 538. Juga di ayat surat al Hadid 18, baca ayat-ayat yang senada dalam; Al-Qur'an, At-Taghabūn (64): 17 dan Al-Qur'an, Al-Muzammil (73): 20.; Mempergunakan harta kekayaan dijalan Allah secara metaforik disebut sebagai "pinjaman yang indah". Cara ini memiliki kutamaan dari beberapa segi: (1). Dalam pinjaman yang biasa masih ada semacam kekuwatiran terhadap keamanan modal dan kembalinya pinjaman tersebut.. Namun disini kamu memberikan pinjaman itu kepada Tuhan Semesta Alam, yang ditangan-Nya segala kunci apa yang kau mau berada. Jika kamu berikan dijalan Allah apa yang kamu punya.Maka kamu akan mendapatkan penggandaan yang demikian banyak, sedangkan jika kamu tahan harta itu maka bisa saja apa yang kamu miliki akan lepas dari tanganmu.Jika kita ingat bahwa tujuan kita adalah Allah, apakah kita masih mampu untuk memalingkan diri dari-Nya?[Yusuf Ali., 97,no.276;245, no.710;1560, no.5500. dalam Mustaq Ahmad, 40].

[64] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 150. " Allah itu Maha Baik dan Maha Pemurah. Satu kebaikan yang dilakukan manusia akan dibalas sepuluh kali lipatnya, berkat keMahaMurahan-Nya. Sedangkan pada tindakan kejahatan, Allah tidak akan memberikan siksa lebih dari apa yang dilakukan hamba itu. Bahkan bagi setiap pelaku dosa selalu terbuka pintu taubat baginya sepanjang dia mau bertaubat dan memperlihatkan perilaku yang baik", [Yusuf Ali,338, no.986 dalam Mustaq Ahmad, 40]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua dari bisnis yang sangat menguntungkan itu yakni keputusan yang sehat.

b. Keputusan yang Sehat

Salah satu orientasi penting berbisnis adalah keuntungan. Agar sebuah bisnis sukses dan menghasilkan untung, hendaknya bisnis itu didasarkan atas keputusan yang sehat, bijaksana dan hati-hati. Hasil yang akan dicapai dengan pengambilan keputusan yang sehat dan bijak ini akan nyata, tahan lama dan bukan hanya merupakan bayang-bayang dan sesuatu yang tidak kekal. Menurut Al-Qur'an, bisnis yang menguntungkan adalah sebuah bisnis yang keuntungannya bukan hanya terbatas untuk kehidupan di dunia ini, namun juga selain keuntungan jangka pendek yang didapat di dunia, keuntungan itu dapat ia nikmati diakhirat dengan keuntungan yang berlipat ganda. Al-Qur'an berkali-kali mengatakan bahwasanya kenikmatan yang ada di dunia ini jika dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di alam akhirat tidaklah ada artinya apa-apa. Allah berfirman:

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسۡرَىٰ حَتَّىٰ يُثۡخِنَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ ٱلدُّنۡيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلۡأٓخِرَةَۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٦٧

Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). dan Allah Maha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkasa lagi Maha Bijaksana (Al-Qur'an, al Anfāl (8): 67)[65].

Kebersihan jiwalah dan bukan harta dan anak yang akan membuat manusia sukses di alam akhirat. Allah berfirman:

يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

(Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (Al-Qur'an, ash-Shu'ara (26): 88-89)[66].

Dan dalam firman-Nya:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِۦ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu Tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihatNya dan mereka mendirikan sembahyang. dan Barangsiapa yang mensucikan dirinya, Sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. dan kepada Allahlah kembali(mu) (Al-Qur'an, Fāṭir(35):18)[67].

[65] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 185. Baca ayat-ayat yang senada dalam; Al-Qur'an,13:26, Al-Qur'an,17:19, Al-Qur'an,18:46, Al-Qur'an,20:131, Al-Qur'an,73:20

[66] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 371

[67] *Ibid.,* 436

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an selalu mengingatkan manusia agar selalu mencari dan mengarahkan apa yang dia lakukan untuk mencapai pahala di akhirat, bahkan pada saat dia melakukan hal-hal yang sifatnya duniawi. Allah berfirman:

مَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلۡأٓخِرَةِ نَزِدۡ لَهُۥ فِي حَرۡثِهِۦۖ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلدُّنۡيَا نُؤۡتِهِۦ مِنۡهَا وَمَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ٢٠

> Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat (Al-Qur'an, Ash Shūra: (42): 20)[68].

Usaha untuk mencari keuntungan yang demikian banyak dengan cara-cara bisnis yang bersifat curang akhirnya dapat menghasilkan sesuatu yang tidak baik dan menimbulkan satu kemelaratan, yang mungkin juga terjadi di dunia ini. Dengan demikian, menurut Al-Qur'an, bisnis yang menguntungkan adalah, bukan hanya dengan melakukan ukuran yang benar dan timbangan yang tepat, namun juga dengan menghindari segala bentuk dan praktek-praktek kecuranagan atau beraktifitas dengan cara yang kotor dan korup. Allah berfirman:

وَإِلَىٰ مَدۡيَنَ أَخَاهُمۡ شُعَيۡبٗاۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥۖ قَدۡ جَآءَتۡكُم بَيِّنَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡۖ فَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ

[68] *Ibid.,* 485

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلۡمِيزَانَ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَاۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٨٥

Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan[69] saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman" (Al-Qur'an, Al A'rāf (7): 85)[70].

Dan dalam firman-Nya:

وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ إِذَا كِلۡتُمۡ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ ٱلۡمُسۡتَقِيمِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلٗا ٣٥

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Al-Qur'an, Al Isrā'(17):35)[71].

Preferensi pada apa yang disebut dengan *ṭayyib* (baik) dan yang halal dengan dihadapkan pada sesuatu yang *khabith* (jelek) serta haram adalah salah satu cara yang bisa dianggap sangat baik untuk pengambilan keputusan yang sehat dan bijak tersebut. Sesuatu yang baik dan sesuatu yang jelek tidak akan pernah sama. Oleh karena itu,

[69] Mad-yan adalah nama putera Nabi Ibrahim a.s. kemudian menjadi nama kabilah yang terdiri dari anak cucu Mad-yan itu. Kbilah ini diam di suatu tempat yang juga dinamai Mad-yan yang terletak di pantai laut merah di tenggara gunung Sinai.(Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*…, 235)
[70] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 161
[71] *Ibid.,* 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis yang menguntungkan akan selalu diberikan, meskipun dalam kwantitasnya dia tidak lebih banyak dari yang jelek (*khabith*).[72] Al-Qur'an menekankan bahwa sebuah bisnis yang kecil namun lewat jalan halal, jauh lebih baik daripada bisnis besar yang dilakukan dengan cara-cara yang haram.[73]

Dalam estimasi Al-Qur'an, *bargaining* yang terbaik adalah yang memberikan garansi terhindarnya seseorang dari neraka dan memberi jaminan masuk surga. *Bargaining* yang sangat menguntungkan ini hanya bisa dicapai dengan cara memiliki keimanan pada Allah dan rasul-Nya, dan dengan selalu melakukan jihad dan perjuangan di jalan Allah, baik dengan jiwa maupun dengan raganya.

Allah SWT berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ۝١٠
تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡۚ

[72] Mustaq, *Etika Bisnis*, 41; Banyak manusia yang menilai sesuatu hanya dari sisi kuantitas dan sering tidak melihat kualitas. Mereka terpesona dan tertipu dengan angka-angka. Hati mereka terpenjara oleh hal-hal yang mereka lihat di sekelilingnya. Namun orang yang berilmu dan memiliki pandangan yang tajam akan melakukan sesuatu dengan cara yang bijak dan benar. Dia tahu bahwasanya yang baik dan yang jelek itu sama sekali berbeda dan tidak mungkin ada dalam satu ruang dan koridor. Dia dengan sangat hati-hati akan memilih yang terbaik, walaupun mungkin hal ini sangat jarang dan langka. Dia akan senantiasa menghindari yang jelek, walaupun mungkin saja segala rintangan akan dia hadapi dalam setiap tapak langkahnya (Yusuf Ali,274, no.806)

[73] Mustaq, *Etika Bisnis*, 42; Baik Plato maupun Aristotales mendefinisikan keadilan sebagai sebuah nilai utama dengan memberikan hak seseorang sesuai dengan apa yang dilakukan. Dari pandangan ini keadilan menjadi pokok segala nilai, dan mencakup semua nilai utama yang lain. Kekurangan nilai utama inilah yang menimpa orang-orang Madyan. Rasa mementingkan diri sendiri (*selfishniiess*) telah membuat mereka melakukan kejahatan, yaitu dengan cara merusak bisnis orang lain dengan cara tidak memberikan hak-hak mereka secara adil dan benar .(Yusuf Ali.,537, no.1584)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١١ يَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡ وَيُدۡخِلۡكُمۡ
جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةٗ فِي جَنَّٰتِ عَدۡنٖۚ ذَٰلِكَ
ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ١٢

> Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar (Al-Qur'an, Al-Ṣaf (61): 10-12)[74].

Disamping akan memperoleh pahala yang banyak dari Allah di akhirat nanti, juga Allah janjikan untuk memberikan *bonus cash* di dunia ini dalam bentuk dukungan dariNya dengan menjadikan mereka menang melawan musuh-musuhnya[75].

c. Perilaku yang Benar

Perilaku yang baik dengan cara ditunjukkan melalui kerja yang baik sangatlah dihargai dan dianggap sebagai suatu investasi bisnis yang benar-benar menguntungkan, karena hal itu akan menjamin adanya kedamaian di dunia dan juga kesuksesan di akhirat. Allah berfirman:

[74] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 552

[75] Mustaq, *Etika Bisnis,* 42; Semua perjuangan dijalan yang benar, pasti Allah akan menolong kita. Bagaimanapun rintangan yang kita hadapi, kita akan selalu yakin bahwasanya kita akan senantiasa memperoleh kemenangan berkat pertolongan Allah. Hidup ini sebenarnya adalah perjuangan, dan perjuangan yang paling berat adalah perjuangan spiritual. Kemenangan akhir yang akan dicapai manusia adalah surga yang abadi.(Yusuf Ali.,1542, no.5445)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Al-Qur'an, An Nahl (16):97)[76].

Panduan tentang bagaimana perilaku seorang itu diukur dan dinilai telah dipaparkan oleh Al-Qur'an. Orang-orang beriman, standar dan ukuran perilaku mereka hendaknya selalu diselaraskan dengan perilaku Rasulullah saw. Al-Qur'an senantiasa menyuruh orang-orang yang beriman untuk meniru dan mengikuti jejak yang dilakukan Rasulullah saw dalam setiap perilaku mereka. Allah berfirman:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-Qur'an, Al Ahzab (33): 21)[77].

[76] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 278. Baca ayat-ayat yang senada dalam; QS: 17:7, QS: 41:46, QS: 45:15, QS: 103: 3

[77] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qur'an, Al Qalam (68): 4)[78].

Salah satu pekerjaan yang mendapat rekomendasi dari Allah bahwa hal itu akan mendapat untung adalah dengan cara mencari karunia Allah dengan sungguh-sungguh dalam bersyukur, Allah berfirman:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (Al-Qur'an, Luqman (31):12)[79].

Serta mengharap ampunanNya. Allah berfirman:

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun (Al-Qur'an, Nuh (71): 10)[80].

Cara yang pasti untuk mendapatkan ampunanNya ialah dengan memberi maaf pada sesama manusia. Allah berfirman:

[78] *Ibid.,* 564
[79] *Ibid.,* 412
[80] *Ibid.,* 570

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا يَأْتَلِ أُوْلُواْ ٱلْفَضْلِ مِنكُمْ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤْتُوٓاْ أُوْلِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُواْ وَلْيَصْفَحُوٓاْ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Qur'an, An Nūr(24): 22)[81].

Disamping memperoleh ampunan dari Allah. seorang yang memberi maaf pada sesama, juga akan memperoleh pahala yang jauh lebih baik dariNya, Allah berfirman:

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ يَغْفِرُواْ لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجْزِىَ قَوْمًۢا بِمَا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Al-Qur'an, Al Jāthiyah (45): 14)[82].

Dan dalam firman-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُواْ وَتَصْفَحُواْ وَتَغْفِرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

[81] *Ibid.*, 352
[82] *Ibid.*, 500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

﴿١٤﴾

Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Qur'an, At Taghābun (64):14)[83].

Menepati janji dan kesepakatan juga merupakan manifestasi dari perilaku yang baik dan benar, Allah berfirman:

ٱلَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلۡمِيثَٰقَ ﴿٢٠﴾

(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian (Al-Qur'an, Ar Ra'd (13):20)[84].

Begitu juga membayar zakat dengan sempurna adalah sarana mencapai ampunan Allah. Allah berfirman:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيۡنَ مَا كُنتُ وَأَوۡصَىٰنِي بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمۡتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup (Al-Qur'an, Maryam (19):31)[85].

Al-Qur'an memerintahkan pada orang-orang yang beriman untuk menjaga amanah mereka dan menjaga janjinya, Allah berfirman:

[83] *Ibid.*, 557
[84] *Ibid.*, 252
[85] *Ibid.*, 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ٨

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (Al-Qur'an, Al Mu'minūn (23):8)[86].

Dan dalam firman-Nya:

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ٣٢

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (Al-Qur'an, Al Ma'ārij (70):32)[87].

Memerintahkan mereka untuk adil dan moderat dalam perilaku mereka terhadap Allah, begitu juga terhadap sesama manusia. Allah berfirman:

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَنزَلۡنَا ٱلۡحَدِيدَ فِيهِ بَأۡسٞ شَدِيدٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢٥

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa (Al-Qur'an, Al Hadīt (57): 25)[88].

[86] *Ibid.,* 342
[87] *Ibid.,* 569
[88] *Ibid.,* 541

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman:

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

> Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil (Al-Qur'an, Al Mumtahanah (60):8)[89].

Menjaga dan konsisten terhadap hal tersebut dan perintah-perintah yang lain adalah tuntutan untuk sebuah perilaku yang baik. Lebih dari itu, kebenaran, yang selalu erat hubungannya dengan kebijakan, mengharuskan seseorang untuk memiliki pandangan masa depan yang cermat untuk mengatur dan menyimpan sesuatu guna menghadapi masa masa paceklik (seperti saat ditimpa krisis). Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

> Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an, Al Hashr (59):18)[90].

[89] *Ibid.*, 550
[90] *Ibid.*, 548

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itulah, dalam bisnis, seorang muslim harus selalu ingat lepada Allah, terhadap ibadah ritualnya dan kewajibannya untuk membayar zakat, meskipun menghadapi aktivitas yang sangat sibuk. Kewajiban ini sebagai konsekuensi berbisnis yang menguntungkannya, sehigga mengharuskannya mengeluarkan zakat. Artinya Allah mengingatkan, bahwa diantara kesibukan yang dijalaninya, ada panggilan kewajiban yang harus ditegakkan. Allah berfirman:

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ۙ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

> Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.
> (Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan Balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas (Al-Qur'an, An Nūr (24): 37-38)[91].

Selain itu, pebisnis (manusia) harus menghentikan sejenak aktivitas bisnisnya saat datang panggilan untuk ṣalat jum'at dan

[91] *Ibid.,* 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali melakukan aktivitas bisnisnya setelah ṣalat jum'at selesai.[92]Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Al-Qur'an, Al Jumu'ah (62): 9)[93].

Akhirnya Al-Qur'an mendeklarasikan bahwasanya kekayaan dan anak-anak adalah ujian krusial untuk suatu integritas manusia. Jika manusia mampu berlaku baik saat mereka berada ditengah-tengah anaknya dan hartanya, maka mereka juga akan mendapat pahala yang baik karena tindakan yang demikian dianggap sebagai perilaku yang baik. Allah berfirman:

إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ١٥

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar (Al-Qur'an, At-Taghābun(64): 15)[94].

Menurut Mustaq Ahmad,[95] konsep tentang bisnis yang menguntungkan ini akan menjadi semakin jelas, kalau kita benar-benar mau mempelajari firman-firman Allah Swt.

[92] Al-Qur'an: 62: 9.
[93] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,* 554
[94] *Ibid.*, 557
[95] Mustaq, *Etika Bisnis,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kode Etik Dalam Bisnis

Menurut Djakfar,[96] untuk memperoleh harta kekayaan adalah dengan jalan bekerja (berbisnis), dalam berbisnis manusia pasti membutuhkan dan menggunakan modal baik materi maupun immateri. Dengan berbisnis manusia mengembangkan modalnya demi mendapatkan harta dan keuntungan yang lebih besar dan banyak. Zaman sekarang banyak kita jumpai praktek-praktek bisnis yang tidak sesuai dengan kode etik ajaran Islam.[97]

Menurut Buckari Alma,[98] dalam ilmu ekonomi modal diartikan sebagai alat yang berguna untuk produksi selanjutnya. Alat ini dalam berbagai bentuk, seperti mesin pabrik, mesin kantor, bangunan toko, bangunan yang disewakan, kendaraan yang disewakan dan lain sebagainya yang digunakan untuk menghasilkan lebih lanjut, guna mencapai produksi yang lebih besar, berfikir bagaimana meningkatkan modal, yaitu dengan cara melakukan bisnis atau dengan cara menabung dengan tujuankelak akan digunakan menambah kekuatan modalnya. Orang menabung atau membentuk cadangan dalam perusahaan dengan cara-cara yang normal serta tidak melanggar dengan kode etik Ajaran Agama Islam (*shari'ah of business*).

---

[96] Muhammad Djakfar, " *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam",* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), cet.ke I, 35

[97] Misalnya: Dengan menghalalkan segala cara (tak perduli pada hukum-hukum Allah), sehingga merugikan banyak pihak dan hanya menguntungkan sekelompok individu, juga seperti penggunaan uang pelicin saat perizinan usaha, menyimpan uang di bank yang bersistem ribawi, penayangan iklan yang asusila, hiburan tarian yang erotis, adanya diskotik, panti pijet, prostitusi dan masih banyak lagi yang melanggar kode etik bisnis yang shar'i.

[98] Buchari, Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami,* (Bandung;Alfabeta,2003), 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhammad Isma'il Yusanto,[99] uang, tanah, kendaraan, rumah, perhiasan, perabotan rumah tangga, hasil perkebunan, hasil kelautan dan pakaian termasuk dalam kategori *al-amwāl* (harta kekayaan), yang cara mendapatkannya dengan cara sesuai dengan kode etik ajaran agama Islam dan cara mentasarrufkan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Allah berfirman dalam masalah zakat:

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan[100], sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al-Qur'an, At Taubah (9): 60)[101].

.

[99] Muhammad Isma'il Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami,* (Jakarta; Gema Insani Press, 2002), 18

[100] Yang berhak menerima zakat Ialah: 1. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

[101] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman dalam masalah infak dan shadaqah:

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ
وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ
عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

> Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 215)[102].

Modal Menurut Muhammad Abdul Mannān,[103]adalah salah satu faktor produksi selain tanah, tenaga kerja dan organisasi yang digunakan untuk membantu mengeluarkan asset lain. Distribusi berskala besar dan kemajuan industry yang telah dicapai saat ini adalah akibat penggunaan modal yang sesuai dengan kode etik yang telah diatur oleh sang Pencipta. Menurut Fazlal Rahmān,[104] bahwa modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak, asalkan dimenej dengan benar dan tepat sasaran dan tentu tidak melanggar kode etik dalam

[102] *Ibid.,* 33
[103] M. Abdul Manān, *Islamic Ekonomics; Ṭeory and Practice,1970)Terj. Nastangin,* (Yogyakarta;PT.Dana Bhakti Wakaf,1995), 59.
[104] Rahman, Fazlur, *Economic Doctrines of Islam,* 3. Vols, Lahore; Islamic Publication, 1974,Terj. Soerojo dan nastangin, (Yogyakarta;PT.Dana Bhakti Wakaf,1995), 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbisnis. Sedangkan menurut Muhammad H. Bahesti,[105] definisi modal sebagai sekumpulan konsumsi yang diperoleh, yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nilai yang sama yang lebih banyak lagi, sebagai Muslim dalam berbisnis apapun harus sesuai dengan kode etik bisnis yang shar'i. Menurut Muhammad,[106] bahwa dalam sistem ekonomi Sharī'ah modal itu harus terus berkembang (tidak boleh stagnan), apalagi sampai terjadi menganggur (*iḍ e*), modal itu harus berputar. Islam menekankan agar tetap memikirkan kepentingan orang lain (*hikmah ijtimā 'iyyah*).

Kode etik dalam berbisnis yang Islami harus memahami terlebih dahulu bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana menurut Yūsuf Al-Qarḍāwī[107] Islam juga tidak pernah memisahkan antara ilmu dengan akhlaq, politik dengan etika, perang dengan etika dan kerabat sedarah sedaging dengan kehidupan Islam. Manusia Muslim baik individu maupun kelompok dalam lapangan ekonomi atau bisnis, disatu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Akan tetapi disisi lain muslim terikat dengan iman dan etika sehingga ia memiliki kode etik dalam berbisnis, artinya tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya.

---

[105] Muhammad H. Behesti, *Kepemilikan dalam Islam*, Terj. Lukman Hakim dan Ahsin M., (Jakarta; Pustaka Hidayah, 1992). 45.
[106] Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta; UPP AMP YPKN; 2004), 24
[107] Al-Qarḍāwī, Yūsuf, *Dawr al-Qiyām wal-Akhlāq fi al-Iqtishād Al-Islamī,* edisi Indonesia(*Norma dan Etika Ekonomi Islam),* Terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta; Gema Insani Press(GIP), 2000), cet ke III, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bisnis-Bisnis yang tidak Shar'i

Dalam perspektif Al-Qur'an, *business* yang terlarang karena tidak sesuai dengan shari'at sangat luar biasa siksanya kelak di akhirat, akan celaka didunia dan di akhirat, hina didunia dan hina di akhirat, karena menunjukkan keingkarannya kepada undang-undang Allah SWT (berbisnis yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an). Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Al-Qur'an,An-Nisa'(4): 29)[108].

Bisnis yang terlarang ini adalah suatu bisnis yang didalamnya mengandung cara konsumsi yang tidak halal, bisnis yang melarang dan merampas hak dan kekayaan orang lain.[109] Bisnis terlarang ini dilarang Al-Qur'an dengan keras dengan menyebutnya sebagai perilaku yang *bațil*, Allah berfirman:

---

[108] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…*,83. Baca ayat-ayat yang senada dalam; Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) : 275, 280 dan 282, Al-Qur'an, Al-Māidah (5): 1-2, 100, Al-Qur'an,Al-An'am (6): 152, Al-Qur'an, Al-Isra': 34-35, Al-Qur'an, Ashshu'ara: 183, Al-Qur'an, Ar-Rahman: 7-9, Al-Qur'an, An-Nahl:90, Al-Qur'an, Al-Qaṣas: 26, Al-Qur'an, Al-Jumu'ah: 9, dan Al-Qur'an, Al-Munafiqun: 9

[109] Ahmad, Mustaq, " *Etika Bisnis Dalam Islam" ,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2001, cet.ke I),123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Al-Qur'an, An-Nisa'(4): 29)[110].

Dan juga perilaku yang *zulmun.* Allah berfirman:

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 279)[111].

Ketidakadilan berakar pada semua tindakan dan perilaku bisnis yang terlarang. Semua ajaran yang ada dalam Al-Qur'an difokuskan untuk mengeliminasi semua bentuk kejahatan bisnis yang sangat mendasar ini[112]

[110] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*83
[111] *Ibid.,* 47
[112] Mustaq, *Etika Bisnis,* 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ‘Abdul Karīm Al-Khāthib,[113] dalam rangka menghapus semua bentuk kejahatan dalam bisnis, Islam berusaha membendung dan menutup semua saluran yang mengarah kepada perilaku ketidakadilan. Tujuan utama dari ajaran Islam dalam masalah ekonomi dan bisnis (perdagangan).[114] Untuk menjamin hak hak individu dan menjaga solidaritas sosial dilakukan dengan cara mengenalkan nilai moralitas yang tinggi dalam dunia bisnis dan menerapkan hukumum Allah dalam dunia bisnis.

Bisnis-bisnis yang terlarang dalam agama Islam adalah:

Pertama; riba, secara bahasa berarti *Peningkatan dan penambahan,* Allah berfirman:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba[115] tidak dapat

[113] ‘Abd al-Karīm Al-Khāṭib, *As-Siyāsah Al-Māliyyah fī Al-Islām wa Shilātuhu bi al-Mu’āmalāt al-Mu’āshirah,*(Cairo; Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1976), 151-152

[114] ‘Abd al ‘Ati, Hammudah, *Islam In Focus,* (Indianapolis; American Trust Publication, 1976), 128

[115] Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 275)[116].

Sedangkan riba secara istilah agama berarti Penambahan jumlah hutang dalam waktu yang ditentukan karena masa pinjaman dipanjangkan waktunya, atau orang yang meminjam tidak mampu membayar pada waktu yang telah ditentukan[117]. Secara fiqh, riba mengandung pengertian: *Pertama;* Tambahan uang yang diberikan ataupun diambil dimana pertukaran uang tersebut dalam bentuk uang yang sama, *Kedua;* Tambahan nilai uang pada satu sisi yang sedang melakukan kontrak tatkala komoditas yang didagangkan secara barter itu pada jenis yang serupa (termasuk semua transaksi yang tidak halal)[118].

Riba *nasī'ah,* dan riba *al Fadhl* di atas, dua-duanya Islam melarangnya, Orang yang meminjamkan uang hendaknya mengambil kapital atau pokok harta yang dia berikan. Allah berfirman:

---

[116] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*47
[117] Abdul Karīm Al-Khāṭib, *As-Siyāsah Al-Māliyyah fī Al-Islām wa Shilatuhu bi al-Mu'āmalāt al-Mu'ashirah,* (Cairo; Dār al-Fikr al-'Arabi, 1976), 150 (فضل مال خالي عن العوض في مال بمال).
[118] Mustaq, *Etika Bisnis,* 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2), 279)[119].

Allah menegaskan dalam Al-Qur'an:

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ ٣٩

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Al-Qur'an, Al Rūm (30): 39)[120].

Bahwa setiap tambahan apapun yang yang diambil dari hutang, maka hal itu adalah kotoran, tidak membawa berkah dan tidak menguntungkan disisi Allah SWT. Menurut Syech Mahmud Ahmad,[121] tidak ada satu ruangpun yang membedakan antara riba dan bunga, karena keduanya sama-sama mempresentasikan tambahan dan peningkatan dari pokok modal yang ada. Larangan dan pengharaman

[119] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*47
[120] *Ibid.*, 408. Lihat ayat-ayat yang mengharamkan Riba; Al-Qur'an, Al-Baqarah(2): 275-276, Al-Qur'an, AliImran (3): 132, Al-Qur'an, An-Nisa'(4): 160-161.
[121] Ahmad, Shaikh Mahmud, *Ekonomic of Islam,* A Comparative Study, (Lahore; M.Ashraf,1941), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

riba itu melebar pada semua bentuk pinjaman uang, baik yang berbentuk harga tetap dan dalam periode yang pasti dengan menetapkan harga pinjaman yang akan dikembalikan.[122] Menurut Maududi,[123] bahwa bunga itu bukanlah hal yang rasional dan adil.

Shara' telah melarang riba dengan larangan yang tegas, berapapun jumlahnya, baik sedikit maupun banyak. Harta hasil riba hasilnya jelas-jelas haram, dan tidak seorangpun boleh memilikinya, serta harta itu akan dikembalikan kepada pemiliknya.[124] Allah berfirman:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

> Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan shaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan

[122] Ibid, Shech Mahmud Ahmad,*op.cit*.,5.
[123] Maududi, Sayyid Abu Al-A'la, *Mu'ashiyat Islam,* Lahore; Islamic Publication, 1969, 251
[124] An- Nabhani, Taqyuddin, *Al Niẓām Al-Iqtiṣādi Fi Al-Islām,* (Beirut: Dār Al-Ummah, 1990), Terj. Mohammad Maghfur Wachid, "*Membangun Sistem Ekonomi Al-Ternatif Perspektif Islam",* Surabaya, Risalah Gusti, 1999, cet.ke IV, 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 275)[125].

Kedua; penipuan**,** sebagai karakter utama kemunafikan dan Allah menyediakan siksa yang amat pedih di dalam neraka, Allah berfirman:

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka (Al-Qur'an, An-Nisa'(4): 145)[126].

Bentuk-bentuk penipuan diantaranya;

a. *Taṭfif* yaitu curang dalam timbangan, Allah berfirman:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ
﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

1. kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam timbangan), 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, 5. pada suatu hari yang agung (Al-Qur'an, Al-Muṭaffifīn (83): 1-5)[127].

b. Tidak jujur, Adalah bentuk kecurangan yang paling jelek, ada usaha untuk menipu orang lain, Allah berfirman:

[125] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*47
[126] *Ibid.,* 101
[127] *Ibid.,* 587

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Al-Qur'an, Al-Anfāl (8): 27)[128].

Juga kutukan, celaan dan larangan terhadap ketidak jujuran, kecurangan dan pengkhianatan amanah terdapat lebih dari sembilan belas ayat didalam Al-Qur'an, salah satunya adalah firman Allah:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّۚ وَمَن يَغۡلُلۡ يَأۡتِ بِمَا غَلَّ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٦١

Tidak mungkin seorang Nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya (Al-Qur'an, Ali Imrān (3), 161)[129].

c. Kebohongan dan pengkhianatan janji, Allah mengutuk para pembohong dan pendusta. Allah berfirman:

وَجَعَلُواْ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ ٱلَّذِينَ هُمۡ عِبَٰدُ ٱلرَّحۡمَٰنِ إِنَٰثًاۚ أَشَهِدُواْ خَلۡقَهُمۡۚ

[128] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*180
[129] *Ibid.,* 71. Baca ayat-ayat yang senada dalam Al-Qur'an Q:4:2, 107, Q:7:85-86, Q:24: 47-48, Q:26: 181-183, Q:61:2-3, Q:68:20-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَتُكۡتَبُ شَهَٰدَتُهُمۡ وَيُسۡـَٔلُونَ ١٩

Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaika-malaikat itu? kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggung-jawaban (Al-Qur'an, Az-Zukhruf (43):19)[130].

d. Berbagai macam penipuan dalam transaksi,[131] Penipuan atau kecurangan mungkin berbeda bentuk dan modelnya dari satu transaksi ketransaksi lain, Agama Islam bermaksud untuk melakukan pencegahan orang-orang yang terlibat transaksi untuk tercebur dalam penipuan dan kecurangan.[132]

Mustaq mengatakan,[133] ketidakadilan adalah faktor utama dalam semua praktek bisnis yang tidak shar'i. Dalam bab ini peneliti tidak mengulangi masalah riba dan penipuan, karena sudah peneliti bahas dibab bisnis-bisnis yang terlarang. Bisnis-bisnis yang tidak shar'i yang lain adalah; *pertama;* penimbunan,[134] Menurut Maududi dalam bukunya[135]: Larangan terhadap penimbunan makanan, disamping untuk memberikan pelayanan pada tujuan-tujuan tertentu, ia juga bertujuan

[130] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*490. Baca ayat-ayat yang senada dalam: Al-Qur'an,Az-Zukhruf:19, Al-Qur'an, Adz-Dzariyaat (51):10-11, Al-Qur'an, An-Nahl (16): 116.
[131] Niqula Ziyadah, *Al-Hisbah wa al-Muhtasib fi Al-Islam,*(Beirut; Chatolic Press, 1963), 105.
[132] Mustaq, *Etika Bisnis,* 140.
[133] Ibid., 142.
[134] Dalam istilah fiqh mu'amalah, penimbunan harta seperti emas, perak dan lainnya disebut *Iktinaz,* Sedangkan penimbunan barang-barang seperti makanan dan kebutuhan sehari-hari (sembako) disebut *Ihtikar*. (ibid,143), Allah melarang praktik penimbunan Sembako yang sengaja dilakukan untuk dijual jika harganya telah melambung (Lihat lebih lanjut: *Ṭe Economic and social shstem,* yang ditulis oleh A.I.Quraishi, hal. 265 dalam mustaq ahmad,146.
[135] Maududi, Sayyid Abu Al-A'la, *Mu'ashiyat Islam,* (Lahore; Islamic Publication, 1969), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengeliminasi kejahatan- Black-Market (pasar gelap) yang biasanya muncul seiring dengan adanya penimbunan tersebut". Allah Swt dalam al-Qur'an sangat mencela penimbunan barang dan pencegahan peredarannya didalam kehidupan masyarakat. Allah berfirman:

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤ يَوۡمَ يُحۡمَىٰ عَلَيۡهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكۡوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمۡ وَجُنُوبُهُمۡ وَظُهُورُهُمۡۖ هَٰذَا مَا كَنَزۡتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡ فَذُوقُواْ مَا كُنتُمۡ تَكۡنِزُونَ ٣٥

> Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (Al-Qur'an, Al-Taubah (9): 34-35)[136]

kedua; berbisnis dengan melambungkan harga, misalnya; *Maks,*(

[136] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan cukai), Kholifah Umar bin Abdul Aziz telah menghapusnya. Al-Qur'an secara keras menentangnya, sebagaimana firman-Nya:

وَيَٰقَوْمِ أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan (Al-Qur'an, Hūd (11):85)[137].

Juga seperti najsy.(Sebuah praktik dagang dimana seseorang pura-pura menawar barang yang didagangkan dengan maksud hanya untuk menaikkan harga)[138].

Ketiga; mengkonsumsi hak milik Orang lain dengan cara yang bathil, Al-Qur'an melarang praktek bisnis bathil ini, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَقَدْ نُهُوا۟ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara

[137] *Ibid.,* 231
[138] Mustaq, *Etika Bisnis,* 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka itu siksa yang pedih (Al-Qur'an, Al Nisā' (4), 161)[139].

Dan dalam firman-Nya:

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤

> Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih (Al-Qur'an, Al Taubah (9), 34)[140].

Dan Islam[141] dengan tegas juga melarang perjudian, lotere, karena ini mendorong terjadinya penyalahgunaan dan perampasan milik orang lain. Dan kalau kita kaji dalam hadith-hadith nabi SAW banyak menerangkan bahwasanya orang-orang yang berlaku curang, melakukan monopoli, ketidakjujuran dalam bisnis, mereka bukanlah termasuk orang-orang Muslim[142]. Dan apapun bisnisnya menurut 'Abd al'Ati

[139] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*103
[140] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*192
[141] Quraishi, Tufayl Ahmad, *Iqtishādi Masā'il Awr un ka hal; Shah Wali Allah ki Nazar Men,* (Karachi; Encyclopaedia Corporation of Pakistan,1970), 55
[142] Miftahi, Muhammad Zafar Ad-Dīn, *Islām Ka Nizhām-I Amn.* (Mau, U.P.; Miftah al Ulum, 1966), 205, 207 dan 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya[143], beliau mengatakan: "Bisnis yang didalamnya ada ketidakadilan, penipuan, ataupun eksploitasi dengan tegas dilarang. Bahkan atas dasar hukum, bisa digagalkan". Termasuk bisnis yang berbunga, ada unsur judinya, bisnis yang bersifat spekulatif, menurut Hussain dalam bukunya[144], dilarang karena adanya unsur-unsur alami yang eksploitatif dan karena praktik-praktik tersebut hanya akan menjadikan pelakunya menjadi pemuja cara menghasilkan uang dengan cara yang mudah. Kalau menurut Yusuf dalam bukunya[145], beliau mengatakan: Dilarang karena hasil yang diraup tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan sehingga mereka tidak bisa dianggap pantas menerima keuntungan itu".

Keempat; Pemaksaan, (Sebuah tindakan dan perilaku yang jelek dimanapun, kapanpun pemaksaan itu dilakukan (khususnya dibidang bisnis))[146] Al-Qur'an memberi peringatan secara berulang-ulang atas tindakan yang tidak adil, tirani dan tindakan yang melanggar hukum (*Transgresi*). Sebagaimana dalam firman-Nya:

۞ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ
أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ

[143] 'Abdal 'Ati, Hammudah, *Islam In Focus,* (Indianapolis; American Trust Publication, 1976), 128
[144] Hussain, Muzaffar, *Motivation for Ekonomic Achievement In Islam*, (Lahore, All Pakistan Islamic Education Conggres, 1974), 14
[145] Yusuf, S, M, *Ekonomic Justice in Islam*, (Lahore; Sh. Muhammad Ashraf, 1971), 52
[146] Mustaq, *Etika Bisnis,* 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ١٣٥

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia (orang yang tergugat atau yang terdakwa) Kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an, Al-Nisā'(4): 135)[147].

Kelima; hima (Pemberian hak oleh Negara pada seseorang untuk menggunakan tanah sebagai tempat penggembalaan ternak)[148] dan monopoli (Sama dengan *Corner Marketing,* yaitu Akuisisi perdagaangan oleh satu orang)[149], keduanya bertentangan dengan Islam, karena kedua praktek bisnis ini mencegah perdagangan bebas dan menghambat maanusia untuk mendapatkan harga yang adil dan sesuai. *Keenam;* tindakan bisnis yang menimbulkan kerusakan, Allah berfirman:

۞ وَٱلۡوَٰلِدَٰتُ يُرۡضِعۡنَ أَوۡلَٰدَهُنَّ حَوۡلَيۡنِ كَامِلَيۡنِۖ لِمَنۡ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَۚ وَعَلَى ٱلۡمَوۡلُودِ لَهُۥ رِزۡقُهُنَّ وَكِسۡوَتُهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ لَا تُكَلَّفُ نَفۡسٌ إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةُۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوۡلُودٞ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦۚ وَعَلَى ٱلۡوَارِثِ مِثۡلُ ذَٰلِكَۗ فَإِنۡ أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٖ مِّنۡهُمَا وَتَشَاوُرٖ

[147] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*100
[148] Mustaq, *Etika Bisnis,* 148.
[149] Ibid., 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَاۗ وَإِنۡ أَرَدتُّمۡ أَن تَسۡتَرۡضِعُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُمۡ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِذَا سَلَّمۡتُم مَّآ ءَاتَيۡتُم بِٱلۡمَعۡرُوفِۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٢٣٣

> Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permushawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an, Al Baqarah (2): 233)[150].

Dalam firman-Nya disebutkan;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِۢبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِۢبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَٱسۡتَشۡهِدُواْ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلٞ وَٱمۡرَأَتَانِ مِمَّن تَرۡضَوۡنَ مِنَ

[150] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…*,37. Baca ayat-ayat yang senada dengan ini dalam : Al-Baqarah(2): 264, 279, Al-Qur'an: 33:53,58, Al-Qur'an: 49:12 dan Al-Qur'an: 85: 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَىٰهُمَا ٱلۡأُخۡرَىٰۚ وَلَا يَأۡبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُواْۚ وَلَا تَسۡـَٔمُوٓاْ أَن تَكۡتُبُوهُ صَغِيرًا أَوۡ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقۡوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَرۡتَابُوٓاْ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيۡنَكُمۡ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَلَّا تَكۡتُبُوهَاۗ وَأَشۡهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعۡتُمۡۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٞ وَلَا شَهِيدٞۚ وَإِن تَفۡعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقُۢ بِكُمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٢٨٢

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu ber*mu'amalah* tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 282)[151].

Ketujuh; penentuan harga secara jelas yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun menurut Mawdūdī[152] pemerintah tidak mempunyai hak dan wewenang untuk menentukan harga tetap sebuah komoditas kecuali pemerintah telah menyediakan pada para pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang ditentukan. *Kedelapan;* tidak menghargai prestasi. Dalam Al-Qur'an, Dalam penempatan seseorang dalam posisi tertentu mengharuskan seorang calon harus memiliki kriteria sebagai orang yang jujur dan efesien.

Allah berfirman:

قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (Al-Qur'an, AlQaṣāṣ (28): 26)[153].

Kesembilan; pelanggaran dalam pembayaran gaji dan hutang, Islam mengharuskan dipenuhinya semua kewajiban. Allah berfirman:

[151] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*48
[152] Maududi, Sayyid Abu Al-A'la, *Mu'ashiyat Islam,* (Lahore; Islamic Publication, 1969), 412-413.
[153] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهۡدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقۡطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ٢٧

(Yaitu) orang-orang yang melanggar Perjanjian Allah sesudah Perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi (Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 27)[154].

Dalam firman-Nya:

وَيَٰقَوۡمِ أَوۡفُواْ ٱلۡمِكۡيَالَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٨٥

Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan (Al-Qur'an, Hūd (11): 850[155].

Kesepuluh; partnership yang invalid (Hanya mempatkan namanya demi mendapatkan hak dagang atau lisensi produksi). Islam tidak mengakui bentuk kerjasama yang tidak memiliki Liabilitas yaitu Sebuah bentuk kerjasama dimana seseorang tidak memberikan kontribusi apapun baik dalam modal, kerja dan manajemen.[156] Menurut Yusuf,[157] bahwa mengambil keuntungan dengan hanya menempelkan nama, adalah sebuah tindakan yang tidak bermoral dan tidak shah secara hukum. *Kesebelas;* proteksionisme yaitu bentuk bisnis dimana Negara

[154] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*5
[155] *Ibid.,* 231. Baca ayat-ayat yang senada dalam; Al-Qur'an (26): 183, Al-Qur'an (28): 77
[156] Mustaq, *Etika Bisnis,* 144
[157] Yusuf, S,M, *Ekonomic Justice in Islam,* (Lahore; Sh. Muhammad Ashraf, 1971), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengambilan tax (pajak) baik langsung maupun tidak pada para konsumen secara umum.[158] Menurut Yusuf, proteksionisme hukumnya haram karena akan memberikan keuntungan pada satu pihak dan akan merugikan dan mengisap pihak yang lain (masharakat umum), munculnya kejahatan bisnis yang berbentuk penyelundupan, black market, pemalsuan dan pengambilan untung yang berlebihan.[159]

7. Perspektif Etika Bisnis Islam

Dalam buku Rafik Issa Beekum[160] disebutkan, dilihat dari kacamata etika bisnis dalam Islam, program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan pengejawantahan dari konsep ajaran *ihsan*[161] dan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Pendapat Siddiqi dalam bukunya Badroen,[162] bahwa perbuatan *ihsan* lebih penting dibandingkan perbuatan adil. Kalau perbuatan adil hanya merupakan *The Corner stone of society*, Sedangkan perbuatan ihsan, yaitu kehidupan akan terasa indah dan sempurna dengan bertabur kebajikan yang menyejukkan semua pihak, karena yang lebih kuat secara ikhlas mau berbagi rasa dengan yang lemah. Dengan demikian dalam ajaran ihsan terbesit nilai *Moral Al-Truistic* yang menepatkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri

[158] Mustaq, *Etika Bisnis*, 147
[159] Yusuf, S,M, *Ekonomic Justice…,* 11, 99-100
[160] Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami,* Terj. Muhammad, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004), 61
[161] Al-Ihsān (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain.(*ibid*)
[162] Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam,* (Jakarta; Kencana Predana Media Group Kerjasama dengan UIN Jakarta Press, 2006), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ananiyah=egoistis). Hal ini merupakan *Beauty and perfection* dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah swt adalah Pemilik Mutlak (*Haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah.

Allah swt sebagai pemilik mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifahNya dan menerima karuniaNya.[163] Manusia didorong untuk mencari rizqi, namun tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Juga didorong untuk berbuat *ihsan* dan dilarang membuat kerusakan dimuka bumi, sebagaimana firman Allah SWT.:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

> Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-Qur'an, Al-Qaṣaṣ (28) : 77)[164].

Al-Qur'an mengutuk kaum Nabi Syu'aib as yang mengambil konsep kepemilikan harta yang tanpa batas, Allah berfirman:

[163] Ahmad, Mustaq, " *Etika Bisnis Dalam Islam" ,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), cet .ke I, 58
[164] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*394

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالُوا۟ يَٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُا۟ ۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾

Artinya: Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Apakah sembahyangmu menyuruh kamu agar Kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak Kami atau melarang Kami memperbuat apa yang Kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat Penyantun lagi berakal." (Al-Qur'an, Hūd (11): 87)[165]

Betapa besar kepedulian Islam terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu yaitu kaum lemah-fakir-miskin. Al-Qur'an memaklumatkan serangan terhadap kemewahan dan mereka yang hidup dalam kemewahan,[166] Kemewahan adalah sifat utama penduduk neraka, sebagaimana keterangan dalam Al-Qur'an al Karīm:

وَأَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ ﴿٤١﴾ فِى سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَّا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا۟ يُصِرُّونَ عَلَى ٱلْحِنثِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾

Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu?. Dalam (siksaan) angin yang Amat panas, dan air panas yang mendidih,dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan. Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar (Al-Qur'an, al-Waqi'ah (56) : 41-46)[167].

[165] *Ibid.*, 231

[166] Al-Qarḍāwī, Yūsuf, *Dawr al-Qiyām wa al-Akhlāq fī al-Iqtishād al-Islāmī,* edisi Indonesia (*Norma dan Etika Ekonomi Islam),* Terj. Zainal Arifin, dan Dahlia Husin, (Jakarta; Gema Insani Press(GIP), 2000), cet ke III, 151. Dan baca: Sobary, Muhammad, *Etika Islam; Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial,* (Yogyakarta; LKiS, 2007).

[167] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahan…,*535

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku *fiqh studies* (prodi IPS)[168] menyebutkan bahwa dalam Al-Qur'an, bisnis banyak disebutkan dengan kata *al-tijārah, al-bay', tadāyantum,* dan *ishtara,* tetapi yang lazim digunakan adalah kata *al-Tijārah*, yang asal katanya dari *tajara, tajran wa tijāratan*, yang bermakna; berdagang atau berniaga (berbisnis). Kalau dalam kamus al-Munawwir; Al-Tijaaratun wal Mutjar artinya Perdagangan, kalau menurut Al-Raghib Al-Asfahani dalam kitab Al-Mufradat fi gharib al-Qur'an; Al-Tijarah bermakna: Pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan. Kalau menurut Ibnu Farabi (yang juga dikutib oleh Al-Raghib); Fulanun Tājirun bi kadza, bermakna: Seseorang yang mahir dan cakap yang mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan dalam usahanya. [169]

Pengertian perdagangan menurut Jalaluddin: bahwa *business* adalah pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan.[170] Sedangkan menurut Fuqaha, *business* adalah saling menukarkan harta dengan harta secara *An tarādin* (suka sama suka) atau pemindahan hak milik dengan adanya penggantian.[171]

Sedangkan etika adalah sebagai perangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, dan bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis, maka etika

[168]Sudirman, *Fiqh Studies*, (Untuk Prodi IPS), (Malang; Dreamlitera Buana,2014), 196
[169] Adiwarman Karīm, Ekonomi Islam, *Suatu Kajian Ekonomi Makro,* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), 146.
[170] Rahmat, Jalaluddin, *Konsep Antropologis dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah,* (Jakarta, Paramadina,1994), 56.
[171]*Ibid,* 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dalam bisnis. Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi,transaksi,aktifitas dan usaha yang sering kita sebut Bisnis. Pembahasan tentang etika bisnis harus dimulai dengan menyediakan kerangka prinsip-prinsip dasar pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan istilah baik dan benar, hanya dengan cara itu selanjutnya seseorang dapat membahas implikasi-implikasi terhadap dunia bisnis. Etika dan bisnis, mendeskripsikan etika bisnis secara umum dan menjelaskan orientasi umum terhadap bisnis, dan mendeskripsikan beberapa pendekatan khusus terhadap etika bisnis, yang secara bersama-sama menyediakan dasar untuk menganalisis masalah-masalah *ethics* dan *business*.[172]

Dalam etika Islam ukuran baik dan tidaknya adalah mutlak, yang berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Sunnah Rasulullah saw. Dipandang dari segi ajaran yang mendasar, etika Islam tergolong etika teologis.[173] Menurut Hamzah Ya'qub, bahwa yang menjadi ukuran etika theologis adalah baik buruknya perbuatan manusia didasarkan atas ajaran Tuhan (Allah swt).[174] Segala perbuatan yang diperintahkan Allah itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah itulah perbuatan yang buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an.[175] Etika Islam

[172] M. Rusli Kariem, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana,1992), 171
[173] Yūsuf Al-Qarḍāwī, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Jakarta, Gema Insani,2000), 36.
[174]*Ibid*, 36.
[175]*Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan sikap iri hati/dengki/hasud dan dendam.[176]

Bisnis yang sesuai dengan shar'i adalah semua aspek kegiatan untuk menyalurkan barang-barang melalui saluran produktif, dari membeli barang mentah sampai menjual barang jadi.Yang pada pokoknya kegiatan bisnis meliputi; 1) perdagangan, 2) Pengangkutan, 3) penyimpanan, 4) pembelanjaan, dan 5) pemberian Informasi.[177]

Islam tidak memisahkan agama dengan negara dan materi dengan spiritual sebagaimana yang dilakukan eropa dengan konsep sekularismenya. Islam juga berbeda dengan konsep kapitalisme yang memisahkan akhlak dengan ekonomi.[178] Manusia Muslim, individu maupun kelompok, dalam lapangan ekonomi atau bisnis, disatu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Akan tetapi disisi lain, ia terikat dengan *al iman* dan *ethics* sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya.[179] Mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas ekonomi dan setiap hubungan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Nilai moral tersebut tercakup dalam lima sifat,[180]pertama: *Ṣiddīq*, yaitu mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan,keyakinan, dan amal perbuatan atas dasar

[176] *Ibid.*
[177] Basu Swasta, Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*, (Yogyakarta, Liberty,1988), 33.
[178] Yūsuf Al-Qarḍāwī, *Dawr al-Qiyām wa al-Akhlāq Fī al-Iqtishād al-Islāmī*,(Cairo-Mesir, Maktabah Wahbah, cet.I,1415/1995), 51.
[179]*Ibid*.
[180] Didin Hafidhuddin, *Islam, Aplikatif*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2003), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai yang benar berdasarkan ajaran Islam. Kedua; *amānah,* yaitu mempunyai arti bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Ketiga; *tabligh,* yaitu berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari. Keempat; *faṭānah,* yaitu mempunyai arti Mengerti, memahami,dan menghayati secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Kelima; *istiqāmah.* yaitu mempunyai arti konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik, meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. Kelima sifat ini diharapkan dapat menjaga pengelolaan institusi-institusi ekonomi dan keuangan secara professional dan menjaga interaksi ekonomi, bisnis dan sosial berjalan sesuai aturan permainan yang berlaku. Masyarakat muslim tidak bebas tanpa kendali dalam memproduksi segala Sumber Daya Alam (SDA), baik dalam mendistribusikannya, atau mengkonsumsikannya. Ia terikat dengan aqidah dan etika mulia, disamping juga dengan hukum-hukum Islam.[181]

Menurut pandangan Al-Qur'an, bahwa bisnis yang menguntungkan mengandung tiga elemen dasar;[182] *Pertama,* mengetahui investasi yang paling baik, artinya: investasi terbaik itu adalah jika ia ditujukan untuk mencapai riḍa Allah SWT. *Kedua*, membuat keputusan yang logis, sehat dan masuk akal, artinya: agar sebuah bisnis dan menghasilkan untung, hendaknya bisnis itu didasarkan atas keputusan yang sehat, bijaksana

[181] Yūsuf Al-Qarḍāwī, *Dawr al-Qiyām…*, 51
[182]Mustaq, *Etika Bisnis*, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hati-hati. *Ketiga*: mengikuti perilaku yang baik. artinya: Prilaku yang baik mengandung kerja yang baik sangatlah dihargai dan dianggap sebagai suatu investasi bisnis yang benar-benar menguntungkan. Karena hal itu akan menjamin adanya kedamaian di dunia dan kesuksesan di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id